

Pendampingan Belajar Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Bagi Siswa Sekolah Dasar

Nurdiana Siregar*, Ahmad Fajar Awalushihab, Umira Khairinia Absa, Safriza Ariska Sitorus

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumut Medan, Indonesia

Email: *nurdianasiregar@uinsu.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak–Siswa yang belum paham materi penjumlahan dan pengurangan pecahan akan mengalami kesulitan mempelajari materi matematika selanjutnya, dikarenakan sifat matematika itu sendiri yang hierarkis dan saling berkaitan. Jika materi yang belum dipahami siswa dibiarkan atau diabaikan, jadilah matematika itu akan menjadi misteri selamanya baginya. Oleh karena itu perlu segera dibantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan pendampingan belajar berupa kegiatan bimbingan belajar yaitu materi dijelaskan kembali, siswa dibimbing dan dilatih menyelesaikan soal, yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang hingga siswa tersebut mampu secara mandiri menjawab soal dengan benar. Kegiatan pendampingan belajar yang sudah dilaksanakan berdampak bagi siswa-siswa kelas V dan VI yang kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan, terlihat dari rerata 17 menjadi 96. Hasil belajar siswa meningkat setelah kegiatan pendampingan belajar, dari 16 siswa ada 14 siswa yang memperoleh nilai 90 dan 100, dan dua orang lagi memperoleh nilai 80.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar; Bimbingan; Penjumlahan; Pengurangan; Pecahan

Abstract– Students who do not understand the material for adding and subtracting fractions will have difficulty learning further math material, due to the hierarchical and interrelated nature of mathematics itself. If material that students have not understood is left or ignored, mathematics will become a mystery forever to him. Therefore it is necessary to immediately assist students who have difficulty in learning mathematics material. The solution offered is to apply learning assistance in the form of tutoring activities where the material is explained again, students are guided and trained to solve questions, which is done continuously and repeatedly until the student is able to independently answer the questions correctly. The learning assistance activities that have been carried out have had an impact on students in grades V and VI who have difficulty in adding and subtracting fractions, seen from an average of 17 to 96. Student learning outcomes have increased after the learning assistance activities, out of 16 students there were 14 students who scored 90 and 100, and two others scored 80.

Keywords: Learning Assistance; Guidance; Summation; Acquisition; Fractions

1. PENDAHULUAN

Dalam belajar matematika ada sifat matematika yang mesti diperhatikan salah satunya hierarkis dan keterkaitan konsep matematika. Siswa yang masih kesulitan dalam berhitung penjumlahan bilangan akan membuat siswa belum dapat memahami konsep perkalian bilangan. Siswa yang kesulitan terhadap materi dasar tentunya akan kesulitan pula dengan materi lanjutannya. Dengan kata lain, ada materi prasyarat yang mesti dikuasai siswa terlebih dahulu sebelum mempelajari materi matematika yang baru.

(Yamin, 2008) menyatakan perolehan pengetahuan baru merupakan dukungan pengetahuan yang telah ada pada diri seseorang. Dalam teori belajar Dienes (Wahyudin, 2008), Ia berkeyakinan bahwa anak membangun konsep-konsep baru pada apa yang telah diketahuinya. (Walle, 2008) menyatakan bahwa prinsip belajar matematika yaitu para siswa harus mempelajari matematika dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. (Soleh, 1998) menyatakan bahwa yang menyebabkan siswa tidak berhasil dalam belajar matematika diantaranya konsep belum terbentuk dengan benar, tidak paham akan arti dari lambang-lambang, tidak paham asal-usulnya suatu prinsip, dan tidak lancar menggunakan operasi dan prosedurnya. Hasil penelitian dari (Suardi et al., 2022) menyatakan salah satu penyebab terjadi kesalahan-kesalahan siswa pada materi pecahan yaitu kurangnya penguasaan materi prasyarat.

Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan merupakan materi matematika yang dipelajari di jenjang sekolah dasar tepatnya pada tingkatan kelas IV. Materi pecahan merupakan materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa SD. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD dari beberapa SD di Medan masih ditemukan siswa yang belum paham dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, yang tersebar di dua tingkatan kelas yaitu kelas V dan VI. Hasil penelitian (Nuraini, 2016) masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan dalam pecahan (penjumlahan dan pengurangan) yaitu kesalahan pada operasi penjumlahan mencapai 61% dan kesalahan pada operasi pengurangan mencapai 63,3%. Sejalan dengan hasil penelitian (Umar, 2008) yang menemukan 11 dari 19 siswa kelas V SD mengalami kesulitan mempelajari materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebab berbeda.

Apabila suatu materi prasyarat yang belum dikuasai siswa diabaikan dan dibiarkan terus menerus atau tidak dilakukannya pengecekan atau perbaikan pengetahuan awalnya, maka sangat mungkin siswa akan kesulitan

dalam mempelajari materi selanjutnya yang masih berhubungan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan terhadap bilangan pecahan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat waktu yang terbanyak dalam pembelajaran di sekolah. Keistimewaan yang diberikan pada bidang studi matematika dengan penentuan jumlah jam perminggunya tidak akan memberikan dampak dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika dan visi pendidikan matematika, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pembimbingan belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan pada siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan akan materi tersebut.

Hasil wawancara yang sudah diperoleh dari guru terkait beberapa siswa yang belum paham dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu ada 5 siswa kelas V di SD Negeri 064037, 5 siswa kelas IV di SD IT Syifaurrehman, dan 6 siswa kelas V di YUPI Al-Fajar. Para Siswa tersebut akan dibimbing sehingga mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pendampingan belajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. (Dewi, V.S & Maharani, 2016) dari hasil kegiatan pengabdian dengan bimbingan belajar diperoleh sebanyak 85% siswa-siswa bimbingan belajar lebih memahami dan menguasai materi matematika serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hasil kegiatan dari (Sabela et al., 2022) dengan pendampingan belajar siswa merasa senang dan mampu meningkatkan pemahaman materi pelajaran di sekolah dasar.

Dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan pembelajaran matematika di SD/MI dan berlatar belakang kondisi tersebut perlu inisiatif untuk melakukan kegiatan pendampingan belajar kepada siswa-siswa SD yang belum memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan tepatnya siswa SD yang berlokasi di Medan. Disamping tujuan tersebut, kegiatan ini juga diharapkan bahwa melalui kegiatan pendampingan ini, selain siswa-siswa SD mampu menyelesaikan soal-soal yang sudah disediakan tetapi siswa-siswa tersebut juga termotivasi untuk lebih giat lagi belajar materi matematika selanjutnya yang masih ada kaitannya dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.

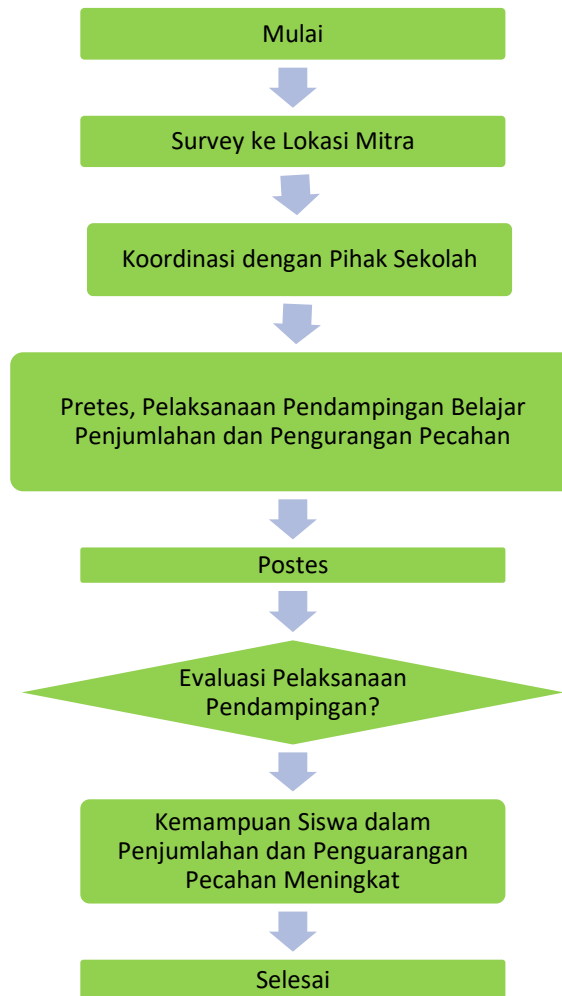
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa sasaran menghadapi *learning loss* yang dialaminya akibat dari kehilangan waktu belajar yang berkepanjangan selama pandemi Covid-19 melanda. Solusi yang dikembangkan berupa kegiatan pendampingan belajar pada siswa berkaitan operasi dasar pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan di sekolah dasar.

Tahapan atau alur kegiatan yang dilakukan pada pendampingan ini dimulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi, Adapun rincian tahapan dari kegiatan pendampingan ini sebagai berikut,

1. Pemilihan tim pengabdian. Dosen mengkoordinasi beberapa mahasiswa agar membantu pelaksanaan pengabdian dengan berperan sebagai pendamping belajar. Beberapa mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang ditugaskan untuk mendampingi siswa belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan di beberapa sekolah di Medan.
2. Survey ke lokasi mitra. Perwakilan tim pengabdian melakukan kunjungan awal sebelum pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui beberapa hal seperti: 1) Mengumpulkan informasi tentang ketidakpahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan; 2) Kecukupan tenaga pendamping terhadap jumlah peserta; 3) Ketersediaan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan pendampingan bisa berjalan lancar.
3. Informasi yang sudah diperoleh dari kegiatan survey, selanjutnya diskusi dengan mitra tentang jadwal pelaksanaan pendampingan. Pada tahapan ini disepakati lama pendampingan selama satu minggu di bulan Desember 2022 sebelum siswa menerima laporan akhir semester.
4. Pelaksanaan pendampingan. Pada tahapan ini adalah tahapan inti dimana tenaga pendamping akan memberikan pendampingan kepada 16 siswa yang terbagi pada tiga kelompok.
5. Pada awal kegiatan dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir sesi pelatihan tim pengabdian akan memberikan postes kepada peserta untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan pendampingan belajar selama satu minggu.
6. Hasil analisis tes yang telah diperoleh akan ditarik kesimpulan apakah pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan atau tidak.

Adapun alur kegiatan yang dilakukan pada pendampingan ini dimulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang sudah teridentifikasi maka beberapa mahasiswa diminta untuk membantu kegiatan pengabdian dengan berperan sebagai pendamping belajar bagi sasaran yaitu siswa SD kelas V dan VI yang belum memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk waktu dan tempat serta siswa yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian. Pendamping melakukan pengajaran terhadap materi yang sudah pernah dipelajari tetapi belum dipahami oleh siswa tersebut. Pengajaran tersebut dilakukan secara terus menerus hingga siswa sasaran memahami materi yang dijelaskan, yang terlihat dari jawaban siswa yang sudah benar terhadap soal penjumlahan dan pengurangan pecahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar terhadap beberapa siswa yang belum paham penjumlahan dan pengurangan pecahan dari SDIT Syifaurrehman, SDN 064037, dan YTPI Al-Fajar memberikan dampak yang baik terhadap sasaran yang terlihat dari selama proses pendampingan dan akhir pendampingan berupa pemberian tes tertulis.

3.1 Kegiatan Pendampingan Belajar

- 1) Kegiatan pengabdian di SDIT Syifaurrehman dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 13 Desember 2022. Setelah diketahui ternyata ada 5 siswa yang belum paham dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan selanjutnya dilakukan pengasihan terhadap lima siswa tersebut ke kelas yang kosong untuk memberikan bimbingan khusus. Kegiatan selanjutnya diantaranya yaitu menjelaskan materi pecahan secara berulang-ulang dan perlahan disertai memberi beberapa contoh soal, memberikan tugas secara individu untuk dikerjakan langsung secara bergantian ke papan tulis, menanyakan kembali kesulitan yang dirasakan oleh siswa dan menjelaskan kembali berkaitan kesulitan siswa tersebut dan diberikan soal yang berbeda secara berulang-ulang kepada siswa. Setelah berulang memberikan soal dan pembimbingan secara terus

menerus diperoleh hasil yang maksimal bahwa peserta didik mendekati 90% mampu mengerjakan soal pecahan tersebut.

- 2) Kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 064037 yaitu melakukan survey untuk mengetahui siswa yang belum paham materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, yang diperoleh ada 5 siswa kelas V. Selanjutnya kelima siswa tersebut diasingkan dan ditempatkan pada kelas yang kosong dengan bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa agar paham cara pengerjaan soal tersebut. Materi dijelaskan kepada siswa dengan menggunakan kertas yang ada di depan siswa. Dengan kata lain menjelaskan materi berada dekat dengan siswa tanpa ada jarak. Materi dijelaskan secara berulang-ulang yang disertai contoh. Siswa dibimbing dalam menjawab soal latihan hingga paham cara mengerjakan soal tersebut. Di tahap akhir siswa tersebut diberikan tes tertulis untuk melihat hasil akhir dari kegiatan pengabdian berupa pembimbingan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- 3) Kegiatan yang dilaksanakan di YTPI Al-Fajar selama satu minggu yaitu mulai 10 Desember s.d 16 Desember 2022. Materi pecahan dijelaskan terlebih dahulu kepada keenam siswa yang belum paham pecahan dengan menggunakan media papan tulis, selanjutnya siswa diminta menjawab soal ke papan tulis. Ditemukan masih ada siswa yang belum paham kemudian materi dijelaskan kembali sehingga siswa paham. Hal tersebut terlihat ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pembimbing di depan kelas. Tahap akhir siswa diberikan tes tertulis untuk melihat kemampuan masing-masing siswa dalam menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

3.2 Tingkat Pemahaman Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Siswa SD Kelas V dan VI

Kegiatan pendampingan belajar mendapatkan respon yang positif dari para siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan responsive terhadap apa saja yang diinstruksikan oleh pendamping belajar. Adapun pemahaman siswa terhadap penjumlahan dan pengurangan pecahan sebelum kegiatan (pretes) dan setelah kegiatan (postes) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Siswa tentang Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Nama Sekolah	Kelas	Nama Siswa	Pretes	Postes
SD IT Syifaurrahmah	Kelas IV	A1	20	100
		A2	20	100
		A3	0	90
		A4	10	100
		A5	0	90
SD Negeri 064037	Kelas V	A6	20	80
		A7	20	100
		A8	20	100
		A9	20	80
		A10	50	100
YTPI Al-Fajar	Kelas V	A11	50	100
		A12	20	100
		A13	0	100
		A14	0	100
		A15	20	100
		A16	0	100
Rerata			16,875	96,25

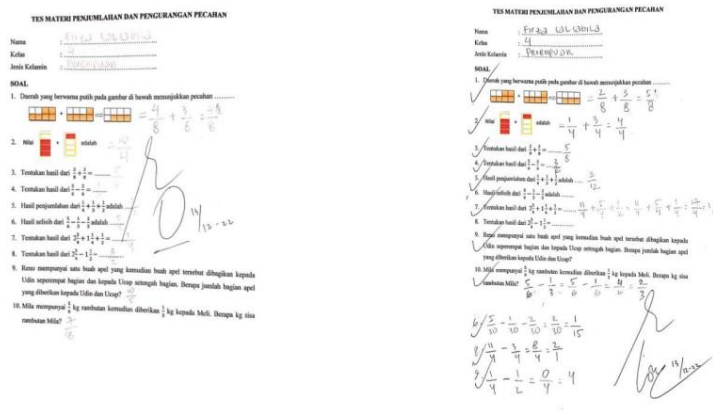
Dapat terlihat berdasarkan tabel 1 di atas bahwa pemahaman siswa terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dipahami bahwa pendampingan belajar yang dilakukan tersebut efektif. Rerata hasil jawaban siswa sebelum pelaksanaan pendampingan sangat jauh berbeda dengan hasil jawaban siswa setelah melakukan kegiatan pendampingan, sebelum kegiatan rerata 16,875 sedangkan sesudah kegiatan pendampingan diperoleh rerata 96,25. Dapat dinyatakan keberhasilan tersebut karena ada kegiatan yang sifatnya mengulang sehingga siswa paham, baik pengulangan materi maupun pengerjaan soal yang berbeda-beda. (Nolting, 2011) menyatakan bahwa kesalahan yang tampak pada jawaban siswa dapat diatasi dengan salah satunya yaitu belajar kembali materi yang belum dipahami dengan efektif dan juga terus mencoba mengatasi kesulitan pada saat menyelesaikan soal.

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Pada tiap sekolah yang menjadi lokasi sasaran untuk pendampingan belajar siswa terdapat kegiatan penjelasan materi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal hingga siswa secara mandiri mampu menjawab soal yang diberikan. Adapun kegiatan pendampingan belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan bagi sasaran siswa di SDIT Syifaurrahmah, SDN 064037 dan YTPi Al-Fajar dapat dilihat pada gambar 2, 3, dan 4. Salah satu yang menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada lembar jawaban siswa seperti terlihat di Gambar 3.



Gambar 2. Pendampingan Belajar di SDIT Syifaurrahmah



Gambar 3. Lembar Jawaban Siswa SDIT Syifaurrahmah Sebelum Pembimbingan dan Sesudah Pembimbingan



Gambar 4. Pendampingan Belajar di SDN 064037



Gambar 5. Pendampingan Belajar di YTPi Al-Fajar

4. KESIMPULAN

Pendampingan belajar merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Pendampingan belajar meliputi kegiatan pengulangan materi, menjelaskan kembali materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya, membimbing siswa, melatih siswa hingga dapat secara mandiri menjawab soal secara benar. Kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan kurang lebih satu minggu di tiga lokasi yaitu SDIT Syifaurrahmah, SDN 064037 dan YTPi Al-Fajar memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam matematika tepatnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kesulitan yang dialami siswa terhadap pecahan teratasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dikarenakan siswa tidak sungkan memberi tahu kesulitannya kepada pendamping belajar. Dapat dinyatakan kemampuan siswa meningkat terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V.S & Maharani, S. (2016). *IBM Membangun Desa Cermat Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. 1.
- Nolting, P.D . (2011). *Math Study Skill Workbook 4th Edition*. Cengage Learning.
- Nuraini, dkk. (2016). *Kesalahan Siswa pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan*. 25(2).
- Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto, S. (2022). Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i1.8>
- Soleh, M. (1998). *Pokok-pokok Pengajaran Matematika Sekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suardi, S., EL Hakim, L., & Aziz, T. A. (2022). Kesalahan-Kesalahan Siswa pada Materi Pecahan. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 418–428. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.201>
- Umar, W. (2008). *Mengkontruksi Pembelajaran Matematika dengan Media Berdasarkan Hasil Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Operasi Pecahan*. Universitas Negeri Malang.
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. IPA Abong.
- Walle, J. A. Van De. (2008). *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Erlangga.
- Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Gaung Persada Pers.